

IDE PENDIDIKAN KARAKTER KGPAA MANGKUNEGARA IV DALAM SERAT WEDHATAMA

Oleh: HY. Agus Murdiyastomo, M. Hum

ABSTRAK

Banyak orang memahami pendidikan karakter hanya berkaitan dengan sopan-santun saja, pemahaman seperti itu tentu terlalu sempit, karena sopan santun atau dalam Bahasa Jawa *budi pakerti* maknanya jauh lebih luas dari sekedar sopan-santun. Ide-ide itu ternyata telah disampaikan oleh Mangkunegara IV melalui karyanya *Serat Wedatama*. Permasalahan timbul ketika karya itu ditulis dalam bentuk *tembang* yang bersifat simbolis, yaitu *Pangkur*, *Sinom*, *Pocung*, dan *gambuh*. Makalah ini bertujuan untuk mengetahui pesan-pesan karakter seperti apakah yang terdapat dalam *serat Wedatama* bagian pertama yang tersusun dalam *tembang pangkur*.

Metode yang ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut yaitu metode penelitian sejarah, yang tahap-tahapnya meliputi heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Mengingat yang dikaji adalah naskah, maka digunakan pendekatan analisis isi, dan semantic. Pendekatan itu dipilih semata untuk memperoleh kejelasan makna yang tersirat dibalik yang tersurat dalam bentuk *tembang pangkur*.

Hasil yang diperoleh yaitu penggunaan *tembang* menggambarkan suasana, keadaan, atau kehendak yang hendak dicapai. Penggunaan *tembang pangkur* dapat dipastikan bahwa bagian pertama, memuat pesan meninggalkan hal-hal yang bersifat duniawi. Dari 14 *tembang Pangkur* ditemukan beberapa hal pokok yang berkaitan dengan pendidikan karakter, yaitu dalam ungkapan *angkara*, *ngelmu*, *atining tatakrama*, *lumuh asor kudu unggul*, *puruhita* dan *manembah*.

Kata Kunci: *Karakter, Mangkunegara IV, Pendidikan*